
METODE PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Oleh

Muhammad Ibnu Mubarak¹, Rizma Abdul Matin², Syahrial Safaat³, Nurfitria⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Riyadhul Jannah

e-mail: ¹ibnuzeen22@gmail.com, ²syahrialsafaat748@gmail.com,

³rizmaabdulmatin26@gmail.com, ⁴fitrinurfitria33@gmail.com

Article History:

Received: 20-12-2023

Revised: 02-01-2024

Accepted: 22-01-2024

Keywords:

Method, Indonesian,
Elementary School

Abstract: *Learning methods are one of the important components that support or support the successful implementation of the learning process in class. Because of this, it is important to choose the right learning method that will be applied in class so that classroom learning can be carried out successfully and have an impact on students' success in learning. Indonesian language lessons are one of the subjects that must be taught in elementary schools, this is one of the the reason why Indonesian language lessons must be taught at all levels of education, especially in elementary/MI because it is the basis of all learning. In essence, Indonesian language lessons in elementary schools are about teaching children to be able to communicate using Indonesian, and are aimed at improving students' ability to communicate in Indonesian effectively and efficiently both orally and in writing. The objectives of this subject will have an impact on learning activities that lead to students being able to communicate using Indonesian. With the existence of Indonesian language learning methods in elementary schools, they can increase knowledge and skills, as a way of preserving culture, developing science and technology, and being able to communicate effectively. Good and correct, and able to express good and polite opinions*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh ke arah positif. Maka cara belajar peserta didik (subyek belajar) di sekolah diarahkan dan tidak dibiarkan berlangsung sembarangan tanpa tujuan. Melalui sistem pembelajaran disekolah, anak melakukan kegiatan belajar dengan tujuan akan terjadi perubahan positif pada diri anak menuju kedewasaan. Sekolah dasar (SD) sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, mestinya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Dengan tujuan sekolah harus membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai, yaitu kemampuan proses strategis. Adapun kemampuan proses strategis adalah keterampilan berbahasa. Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki, peserta didik mampu menimba berbagai pengetahuan mengapresiasi sastra, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki peserta didik, peserta didik akan mampu menimba berbagai ilmu pengetahuan yang terutama dan ditunjukkan dalam

memahami materi bahasa Indonesia.

Dengan bahasa orang dapat menjadi makhluk sosial berbudaya, membentuk pribadi yang baik, menjadi makhluk berpribadi, menjadi warganegara, serta untuk memahami dan berpartisipasi dalam proses pembangunan masyarakat, untuk masa sekarang danyang akan datang. Masa mendatang kita dipacu oleh kemajuan global salah satunya yang sangat nyata bidang teknologi dan informasi yang semakin canggih dengan kemampuan membaca, menulis seiring kemajuan zaman haruslah kita kembangkan secara sungguh-sungguh, agar semua kemajuan dapat kita ikuti dengan baik, benar dan tepat guna. Dalam kurikulum 2004, disarankan agar guru mengubah cara mengajar. Salah satu perubahan cara mengajar itu adalah perlunya digunakan strategi yang menyediakan berbagai macam kegiatan pembelajaran yang berimplikasi pada beragamnya pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik. Peserta didik harus diaktifkan melalui banyak ragam metode/strategi pembelajaran. Dengan demikian, pada hakikatnya yang aktif dalam kegiatan pembelajaran adalah peserta didik(studentcentered activity). Dengan perubahan strategi diharapkan terdapat perubahan yang signifikan dalam hal kemampuan berbahasa peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan ini menggunakan metode (research), research ialah penelitian yang ditujukan untuk mengumpulkan bahan dan informasi dari berbagai sumber yang tersedia seperti di buku, jurnal, laporan, dokumen atau internet. Pemahaman penelitian adalah untuk menemukan berbagai pembahasan, teori, solusi, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lainnya yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang sedang diteliti. Dengan kata lain penelitian ini merujuk pada jurnal, internet, dokumen dan lain-lain yang ada Relevansinya dengan masalah yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Abidin (2015: 3) Pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan guru agar siswa belajar. Dari sudut pandang siswa, pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Berdasarkan dua pengertian ini, pada dasarnya pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru. Sejalan dengan pendapat Kristiantari (2010: 18) yang mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses kegiatan penyajian informasi dan aktivitasaktivitas yang dirancang oleh guru untuk membantu memudahkan peserta didiknya agar dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa merupakan belajar berkomunikasi, dan belajar sastra merupakan belajar untuk menghargai karya manusia. Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu

proses kegiatan penyajian informasi dengan sarana komunikasi yang membantu peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis, serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia.

Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan dari suatu pembelajaran menjadi dasar acuan dalam kegiatan pembelajaran. Begitu juga tujuan pembelajaran dalam Bahasa Indonesia guru memberikan pembelajaran dengan harapan siswa dapat Mencapai tujuan umum pembelajaran Bahasa Indonesia. Di dalam PERMENDIKNAS RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa mata Pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki Kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan Intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia yang tercantum dalam PERMENDIKNAS RI Nomor 22 Tahun 2006, dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya adalah untuk membentuk kompetensi komunikatif pada diri siswa. Kompetensi komunikatif yang menjadi muara akhir pencapaian pembelajaran bahasa Indonesia tersebut, menurut Abidin (2015: 17) memiliki ciri-ciri, 1) makna Itu penting, mengalahkan struktur dan bentuk, 2) konteks itu penting, bukan item biasa, 3) belajar bahasa itu belajar berkomunikasi, 4) target penguasaan sistem bahasa itu dicapai melalui proses mengatasi hambatan berkomunikasi, 5) kompetensi komunikatif menjadi tujuan utama, bukan kompetensi kebahasaan, 6) kelancaran dan keberterimaan bahasa menjadi tujuan, bukan sekedar ketepatan bahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan yang harus dimiliki siswa yakni kemampuan berbahasa, sikap berbahasa, pengetahuan tentang ilmu kebahasaan bahasa Indonesia, kesadaran diri atas pentingnya karya sastra bagi pengembangan diri, dan sikap positif siswa terhadap karya sastra.

Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Menurut Cahyani (2009: 18) ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di SD mencakup empat aspek yaitu mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini dijabarkan dalam Standar Kompetensi Lulusan Bahasa Indonesia yang Meliputi :

- a. Mendengarkan atau menyimak, memahami wawasan lisan berbentuk Perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, berita, deskripsi berbagai peristiwa dan

benda disekitar, serta karya sastra berbentuk dongeng, puisi, cerita, drama, pantun, dan cerita rakyat.

- b. Berbicara, menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sapa, percakapan sederhana, wawancara, percakapan telepon, diskusi, pidato, deskripsi peristiwa dan benda di sekitar, member petunjuk, deklamasi, cerita, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku dan berbagai karya sastra untuk berbentuk dongeng, pantun, drama, dan puisi.
- c. Membaca, menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama.
- d. Menulis, melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun.

Terdapat beberapa tahapan kemampuan berbahasa yang dimiliki anak yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pralinguistik, pada tahap ini anak masih belum mampu menghasilkan bunyi-bunyi yang bermakna. Bunyi yang mereka hasilkan seperti tangisan dan celotehan sebagai sarana untuk melatih gerak artikulasitorisnya hingga ia mampu mengucapkan kata-kata yang bermakna.
- b. Tahap satu-kata, pada tahap ini anak mampu menggunakan ujaran kata-kata. Satu kata tersebut mampu mewakili ide dan tuturan yang lengkap.
- c. Tahap dua-kata, pada tahap ini anak sudah mampu menggunakan dua kata dalam penuturannya.
- d. Tahap banyak-kata, pada tahap ini anak sudah mampu bertutur kata menggunakan tiga kata atau lebih menggunakan gramatika yang lebih baik

Keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa merupakan proses menerima pesan yang disampaikan orang lain. Kegiatan menyimak terdiri atas tahap menerima rangsangan secara lisan, memusatkan perhatian dan memahami makna yang telah disampaikan. Selanjutnya, keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa merupakan suatu proses penyampaian pesan secara tertulis kepada pihak lain. Kegiatan menulis terdiri atas tahap pra penulisan, menulis, dan pasca penulisan. Sedangkan keterampilan membaca, merupakan kegiatan memaknai secara terus menerus berdasarkan teks karangan yang telah tersaji.

Hakikat pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia tertuju pada pengembangan aspek fungsional yaitu peningkatan kompetensi berbahasa Indonesia. Ketika kompetensi berbahasa yang menjadi sasaran, para guru lebih berfokus pada 4 aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Kata pembelajaran adalah suatu aktivitas atau proses mengajar dan belajar pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh pihak guru dan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Dalam kurikulum 2004 (Depdiknas, 2004: 3) dinyatakan bahwa standar kompetensi bahasa dan sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu berbahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah Belajar menghargai

manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu pembelajaran bahasa dan bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk komunikasi berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.

Fungsi dan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi yakni sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, lambang identitas nasional, alat pemersatu, serta alat komunikasi antar daerah dan antar kebudayaan. Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dinyatakan dalam kurikulum 2004 (Depdiknas, 2004: 6) adalah sebagai berikut:

- a. siswa menghargai dan membanggakan bahasa dan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
- b. Siswa memahami bahasa dan sastra Indonesia dari segi bentuk makna dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk macam-macam tujuan keperluan dan keadaan.
- c. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual kematangan emosional dan kematangan sosial.
- d. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis)
- e. Siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- f. Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai Khasanah budaya dan intelektual Indonesia

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah suatu proses menyampaikan maksud kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Komunikasi bisa berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi suatu peristiwa. Hal itu disampaikan dalam aspek kebahasaan berupa kata, kalimat, paragraf, atau paraton, ejaan dan tanda baca dalam bahasa tulis, serta unsur-unsur prosodi (intonasi, nada, irama, tekanan, dan tempo) dalam bahasa lisan.

Pendekatan dan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) dapat bahasa Indonesia sejak dini, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu. Pendekatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) dipandang sesuai dengan seperangkat asumsi yang saling berkaitan, yakni pendekatan tujuan, pendekatan komunikatif, dan pendekatan tematik diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu: Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (student centered approach) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat Pada guru (teacher centered approach).

Macam-macam pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia

- a. Pendekatan Tujuan

Pendekatan tujuan ini dilandasi oleh pemikiran bahwa dalam pembelajaran yang

harus dipikirkan dan ditetapkan lebih dahulu ialah tujuan yang hendak dicapai (Zuchdi dkk. 1997:32). Dengan memperhatikan tujuan yang telah ditetapkan itu dapat ditentukan metode mana yang akan digunakan dan teknik pembelajaran yang bagaimana yang diterapkan agar tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai. Jadi proses pembelajaran ditentukan oleh tujuan yang telah ditetapkan, untuk mencapai tujuan itu sendiri.

b. Pendekatan Tematik

Pendekatan tematik merupakan suatu strategi yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada pebelajar (Ariantani, 2003). Keterpaduan dapat dilihat dari segi proses, waktu, segi kurikulum, dan segi aspek belajar-mengajar. Menurut Puskur (2002) pembelajaran tematik hanya diajarkan pada siswa sekolah dasar kelas rendah (kelas I dan II), karena pada umumnya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik), perkembangan fisiknya tidak bisa dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial, dan emosional.

c. Pendekatan komunikatif

Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang dilandasi oleh pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Tampak bahwa bahasa tidak hanya dipandang sebagai seperangkat kaidah, tetapi lebih luas lagi, yakni sarana berkomunikasi. Ini berarti, bahasa ditempatkan sesuai dengan fungsinya, yakni fungsi komunikasi.

d. Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran bahasa, yang dilandasi oleh asumsi yang menganggap bahasa sebagai perangkat kaidah. Atas dasar anggapan tersebut, maka pembelajaran bahasa harus mengutamakan penguasaan kaidah-kaidah bahasa atau tata bahasa. Pembelajaran bahasa dititik beratkan pada pengetahuan tentang struktur bahasa yang tercakup dalam fonologi, morfologi, dan sintaksis. Dalam hal ini pengetahuan tentang polapola kalimat, pola-pola gabungan kata, pola kata, dan suku kata menjadi sangat penting.

e. Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan didasarkan pada asumsi bahwa belajar merupakan proses mengubah tingkah laku, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam kegiatan belajar perwujudan dari pendekatan keterampilan proses adalah CBSA. CBSA merupakan pendekatan dalam proses belajar-mengajar yang mengutamakan aktivitas mental psikologis siswa, siswa berperan sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran sedangkan guru berfungsi sebagai pembimbing, pengamat, dan memberikan bantuan apabila diperlukan.

f. Pendekatan Integratif (Holistik)

Pendekatan integratif merupakan pendekatan pembelajaran bahasa dengan cara berpikir menyeluruh, yang menghubungkan semua aspek keterampilan berbahasa sebagai kesatuan yang bermakna (Routman, 1991:276). Selain itu, Djiwandono (1996:10) mengatakan bahwa pendekatan integrative merupakan penggabungan dari bagian-bagian dan komponen-komponen bahasa, yang bersamasama membentuk

bahasa. Dalam pembelajaran bahasa, materi pembelajaran bahasa disajikan secara terpadu, yaitu terpadu antar-materi dalam pembelajaran bahasa dan berpijak pada satu tema tertentu.

g. Pendekatan Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah suatu filsafat pengetahuan yang menentukan bahwa pengetahuan kita merupakan konstruksi (bentukan) kita sendiri. Terkait dengan hal ini, Von Glasersfeld (dalam suparno, 1997) menegaskan bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan (realitas). Pengetahuan bukanlah gambaran dari dunia kenyataan. Pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang. Artinya pengetahuan itu bukanlah gambaran dari dunia kenyataan tetapi merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalaman melalui pembentukan skema, katagori, konsep, dan struktur secara terus-menerus.

h. Pendekatan Pengalaman Berbahasa (PPB)

Pendekatan pengalaman berbahasa dalam bidang membaca dapat dibatasi sebagai pengajaran membaca dengan menggunakan wacana yang dikembangkan bersama-sama dengan anak-anak. Dalam PPB guru merangsang anak-anak untuk berpikir tentang pengalaman masing-masing. Guru memberikan dorongan kepada anak-anak untuk bercerita. Rekaman guru yang menggunakan huruf-huruf yang jelas itu harus dilakukan di depan anak-anak supaya anak-anak sadar bahwa bahasa lisan itu bisa diubah menjadi bahasa tulisan.

Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia

Metode adalah rencana penyajian bahan secara menyeluruh dengan urutan yang sistematis berdasarkan pendekatan atau approach tertentu dalam Tatat Hartati dkk. (2006). Jadi metode merupakan cara melaksanakan pekerjaan, sedangkan pendekatan bersifat filosofis atau aksioma. Dari suatu pendekatan dapat tumbuh beberapa metode. Metode pembentukan kebiasaan (habit formation) adalah metode yang berorientasi pada proses. Metode alamiah (natural method) berorientasi pada situasi di mana belajar itu terjadi dan kondisi belajar. Metode berfungsi sebagai jembatan penghubung antara teori dan praktik, antara pendekatan dan teknik.

Macam-macam Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Metode Eja

Pembelajaran MMP dengan metode eja memulai pengajarannya dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alpabetis. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan murid sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Sebagai contoh A a, B b, C c, D d, E e, F f, dan seterusnya. dilafalkan sebagai a, be, ce, de, e, ef, dan seterusnya. Kegiatan ini diikuti dengan latihan menulis lambang tulisan, seperti a, b, c, d, dan seterusnya atau dengan huruf rangkai, a, b, c, d, dan seterusnya. Proses ini sama dengan menulis permulaan, setelah murid-murid dapat menulis huruf-huruf lepas, kemudian dilanjutkan dengan belajar menulis rangkai huruf yang berupa suku kata. Sebagai contoh, ambillah kata "badu" tadi. Selanjutnya, murid diminta menulis seperti : ba – du → badu.

b. Metode Suku Kata dan Metode Kata

Proses pembelajaran MMP dengan metode ini diawali dengan pengenalan suku kata, seperti ba, bi, bu, be, bu, ca, ci, cu, ce, cu, da, di, du, de, du, ka, ki, ku, ke, ku dan

seterusnya. Suku kata tersebut kemudian dirangkai menjadi kata bermakna. Sebagai contoh, dari daftar suku kata tadi, guru dapat membuat berbagai variasi paduan suku kata menjadi kata-kata bermakna, untuk bahan ajar MMP.

c. Metode Global

Metode Global artinya secara utuh dan bulat. Dalam metode global yang disajikan pertama kali pada murid adalah kalimat seutuhnya. Kalimat tersebut dituliskan dibawah gambar yang sesuai dengan isi kalimatnya. Setelah berkali-kali membaca, murid dapat membaca kalimatkalimat itu secara global tanpa gambar.

d. Metode Structural Analisis Sintesis (SAS)

Merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan proses pembelajaran MMP bagi siswa pemula. Pembelajaran MMP dengan metode ini mengawali pembelajarannya dengan dua tahap, yakni menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Mula-mula anak disugahi sebuah struktur yang member makna lengkap, yakni skruktur kalimat. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep “kebermaknaan” pada diri anak. Akan lebih baik jika struktur nya kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajan MMP dengan metode ini adalah struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa si pembelajar itu sendiri. Untuk itu, sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) MMP yang sesungguhnya dimulai, guru dapat melakukan pra-KBM melalui berbagai cara.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok. . Dalam pembelajaran bahasa indonesia metode diartikan sebagai sisitem perencanaan pembelajaran bahasa indonesia secara menyeluruh untuk memilih, mengorganisasikan, dan meyajikan materi pelajaran bahasa indonesia secara teratur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedudukan metode sebagai alat bagi seorang guru agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang di harapkan jadi kedudukan metode berfungsi sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode yang dipakai dengan baik maka hasilnya akan berdampak pada mutu pendidikan yang baik, namun jika metode yang dipakai tidak baik maka hasilnya pun akan berakibat pada mutu pembelajaran yang tidak akan baik juga

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan di sekolah berfungsi dalam membantu tumbuh dan kembangnya peserta didik ke arah yang positif. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki ruang lingkup yang mencakup komponen berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Fungsi dan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu sebagai sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, sebagai sarana dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka melestarikan dan mengembangkan budaya, dll. Dalam pendidikan anak untuk usia SD/MI, guru harus mengetahui karakteristik pada setiap anak agar guru dapat membina siswa dengan baik dan benar. Tujuan dan fungsi pembelajaran bahasa Indonesia, ada salah satu tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia yaitu siswa menghargai dan membanggakan bahasa dan sastra Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara. Implementasi dari tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu disajikan

menggunkan pendekatan berbasis teks. Teks yang disajikan dapat berupa teks tertulis maupun teks lisan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anastasya D., Yanti, F. W., Mellenia, R., Angreska, R., Putri, S., Kuntarto, E., dan Noviyanti, S. (2007). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jurnal Kajian Kebahasaan, 1-9.
- [2] Pane, A., dan Dasopang, M. D. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2), 333-352.
- [3] Resmi, Novi. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press
- [4] Hidayah, Nurul. 2015. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan dan Sekolah Dasar. Vol.2 N0.2.
- [5] Departemen Agama RI. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. (Jakarta: Depag RI, 2006).
- [6] Farhrohman, Oman. 2017. "Implementasi Pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI". Primary. Vol.9 No.1.
- [7] Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- [8] Mahsun. 2014. *Teks Pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [9] Laily, Indah Faridah. "Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI". Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 19.
- [10] Depdiknas. 2003. Kurikulum 2004 Standart Kompetensi. Jakarta: Puskur. Dit. PTKSD.
- [11] Abidin, Yunus 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN